

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN STABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI Tahun 2009-2018)**

**Nurul Fauziyah**

Universitaas Islam Darul Ulum Lamongan  
nurulfauziyah28@gmail.com

**Siti Shoimah**

Universitaas Islam Darul Ulum Lamongan  
sitishoimah@unisda.ac.id

**ABSTRACT**

*Stock is the owner of the company, the greater the shares it has, the greater the power of a company. The purpose of this study was to determine the effect of exchange rates and stability on stock prices in food and beverage manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2009-2018 period. The research method used in this study is the method of multiple linear regression. The population in this study were 7 food and beverage companies. The sample collection technique used in this study was purpive sampling technique which numbered 18 food and beverage companies. The results of this study indicate that the exchange rate has a negative and not significant effect on stock prices. Variable stability to stock prices from the first year to the fifth year rose significantly. But starting the following year, namely the sixth year, it fell evenly or insignificantly. Because it is known from the results of the histogram dependent stock price increase is not stable. All independent variables, namely the exchange rate and stability, do not simultaneously influence the dependent variable, namely the stock price.*

**Keywords:** *Exchange Rates, Stability, Stock Prices*

**ABSTRAK**

Saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya dari suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan stabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan makanan dan minuman. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purpive sampling* yang berjumlah 18 perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini menunjukkan baha nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel stabilitas terhadap harga saham dari tahun pertama sampai tahun kelima naik secara signifikan. Tetapi mulai tahun selanjutnya yaitu tahun ke enam turun secara merata atau tidak signifikan. Karena diketahui dari hasil histogram dependent harga saham naiknya tidak stabil. Semua variabel independen yaitu nilai tukar dan stabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

**Kata Kunci :** Nilai Tukar, Stabilitas, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Bursa efek Indonesia terbentuk karena merger antara bursa efek Surabaya dan bursa efek Jakarta pada tanggal 27 Desember 2005 dengan rencana induk lima tahun yang diusulkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Rencana induk menunjukkan tanggal penyelesaian sebelum 2008. Bursa efek Surabaya didirikan pada bulan Juni 1989 sebagai organisasi swasta di Surabaya untuk beroperasi dipasar obligasi dan *listing* saham original untuk perusahaan berbasis Surabaya.

Di sisi lain, bursa efek Jakarta didirikan pada bulan Desember 1991 dan dimiliki oleh organisasi swasta untuk mengambil alih operai dan BAPEPAM (Yang dan Pangastuti, 2016:67). Sejak munculnya sistem nilai tukar fleksibel, risiko valute asing telah menjadi keprihatinan utama bagi perusahaan multinasional. Banyak perusahaan mencurahkan sumber dayanya yang substansi untuk pengelolaan risiko valuta asing yang sering kali dianggap sebagai sumber risiko untuk dilindungi secara aktif (Andriana, 2015). Sedangkan menurut Edward (2014) lebih jauh menyatakan bahwa memang volatilitas harga saham dipengaruhi oleh nilai tukar dan oleh karena itu berbagai kebijakan yang mempengaruhi stabilitas nilai mata uang juga mempengaruhi stabilitas harga aset.

Dalam berbagai literatur nilai tukar, kurs riil dan nominal biasanya digunakan secara bergantian, dengan asumsi tidak ada risiko inflasi, untuk mengatasi penyimpangan dari paritas suku bunga yang tidak tertutup (UIP). Bagaimanapun, menarik perhatian harapan fundamental masa depan pada pergerakan nilai tukar dalam masa sekarang model nilai. Makalah-makalah berikutnya secara empiris menunjukkan bahwa harapan itu lebih relevan penentu nilai tukar dari fundamental saat ini dengan menggunakan data survei atau data keuangan alternatif (Courage, 2013).

Dari perspektif penilaian aset, dampak perubahan nilai tukar terhadap pengembalian obligasi akan lebih banyak didorong oleh korelasi antara perubahan nilai tukar dan suku bunga. Tetapi untuk pengembalian saham, dampaknya akan tergantung pada bagaimana perubahan nilai tukar berkorelasi dengan perubahan dalam arus kas serta tingkat bunga. Dalam keuangan internasional, eksposur arus kas perusahaan digambarkan sebagai eksposur transaksi atau ekonomi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek

Indonesia tahun 2009-2018. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2018. Dan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan stabilitas terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2018.

## **LANDASAN TEORI**

### **Nilai Tukar**

Nilai tukar adalah salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca berjalan maupun bagi variabel makro ekonomi lainnya (Maryanne, 2009).

Menurut Musdholifah (2007:15) nilai tukar adalah perbandingan antara harga mata uang suatu Negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan beberapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Menurut Simorangkir dalam Eri (20017) nilai tukar adalah jumlah harga satu unit mata uang asing yang direpresentasikan dalam mata uang domestik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar adalah perbandingan harga mata uang suatu negara dengan negara lain yang berpengaruh besar bagi neraca berjalan maupun bagi variabel makro ekonomi dan mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing. Nilai tukar rupiah juga mempunyai nilai selisih harga antara mata uang dalam negeri maupun luar negeri.

### **Stabilitas**

Stabilitas harga adalah mekanisme pembelian saham untuk mencegah penurunan harga saham di bawah harga penawaran umum (Seojin, et al, 2018).

Stabilitas harga adalah *price stabilization* yaitu tindakan mempertahankan suatu harga barang atau jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi yang tinggi sebagai upaya di dalam menstabilkan harga barang dan jasa tersebut selama periode tertentu.

Stabilitas adalah pemeliharaan suatu tingkat harga umum yang tidak berubah dari waktu ke waktu dalam suatu perekonomian.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa stabilitas harga adalah upaya untuk mempertahankan harga barang di tingkat tertentu dan untuk menstabilkan harga tersebut dan untuk mencegah turunnya harga saham.

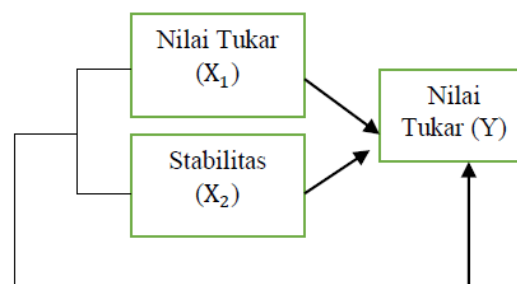
### Harga Saham

Menurut Kasmir (2016) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS. Undang- Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, menjelaskan bahwa saham ialah surat berharga sebagai bukti kepemilikan individu/institusi atas suatu aset dalam suatu perusahaan (bisa dipegang perorangan/ lembaga). Apabila seseorang membeli atau menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan maka ia menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Harga saham adalah saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau bukti kepemilikan atas suatu Perseroan Terbatas yang berwujud selembar kertas.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### **Hipotesis**

H1 = Diduga nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2018.

H2 = Diduga stabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2018.

H3 = Diduga nilai tukar dan stabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2018.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2016) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses situs website dari bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menyajikan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* pada tahun 2009-2018. Lama penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai Juli 2019.

Objek penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Surabaya dengan meneliti laporan keuangan perusahaan sektor industri *food and beverage* tahun 2009-2018. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2018 yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel penelitian menurut Sugiono (2016) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ada dua independen dan dependen. Variabel independen penelitian ini adalah nilai tukar (X1) dan stabilitas (X2). Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham (Y).

Teknik pengumpulan data yang didapatkan dengan cara studi kepustakaan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini variabel indikator harga saham yang diamati ada dua variabel. Untuk memenuhi setiap variabel yang digunakan, maka diberikan definisi variabel sebagai berikut:

### 1. Nilai Tukar ( X1)

Nilai tukar adalah selisih nilai harga mata uang rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antara negara dimana masing-masing negara mempunyai alat ukurnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan antara nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya atau yang disebut dengan kurs valuta asing (kurs).

### 2. Stabilitas ( X2)

Stabilitas adalah mekanisme pembelian saham oleh agen stabilitas untuk mencegah turunnya harga saham dibawah harga penawaran umum tersebut

### 3. Harga Saham (Y)

Uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan akan suatu perusahaan, harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan untuk mendapatkan suatu profit dari suatu perusahaan yang dinamakan assetnya.

Metode Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sebelum menggunakan metode analisis berganda lebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas

## PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode regresi dan dihitung menggunakan SPSS. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 1.  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.581	3.314		2.288	.025
	NILAI TUKAR	-1.974	1.352	-.174	-1.459	.149

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 1 maka diperoleh nilai konstanta 7.581. Nilai  $b_1 = -1.974$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.581 - 1.974X_1 + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa fungsi linier dalam menjalankan variabel independen terhadap variabel dependen ada dua kemungkinan bila menggunakan uji dua arah. Jika terdapat tanda positif (+) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika terdapat tanda (-) menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 7.581 dimana jika variabel nilai tukar bernilai nol maka perusahaan akan bernilai 7.581.
2. Nilai dari koefisien nilai tukar ( $X_1$ ) = -1.974 sebesar, jika nilai tukar meningkat 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1.974.

### Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil pengujian analisis regresi diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

Pada Tabel 1 menunjukkan hasil estimasi variabel nilai tukar sebesar nilai t = -1.459. Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,149 hal ini menunjukkan variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Tabel 2. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.124	1	9.124	2.130	.149 <sup>b</sup>
	Residual	291.286	68	4.284		
	Total	300.410	69			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Tabel 2 uji F dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  diperoleh F-tabel sebesar 3,13 sementara hasil regresi diperoleh F-hitung sebesar 2,130 yang berarti  $F\text{-hitung } 2,130 < F\text{-tabel } 3,13$  dan nilai Sig.  $0,149 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu nilai tukar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang berada antara nol dan satu.

Tabel 3  
Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.174 <sup>a</sup>	.030	.016	2.06969

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,016. Hal ini berarti menunjukkan bahwa 1,6% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu nilai tukar. Sedangkan sisanya sebesar 98,4% harga saham dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

### Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, karena diketahui dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) nilai  $t_{hitung} = -1,459 > t_{tabel} = -1,996$  dan nilai signifikan  $0,149 > 0,05$ . Pada sisi negatif H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak. Nilai tukar mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin besar atau kecilnya nilai tukar tidak berdampak pada harga saham.

### Pengaruh Stabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa stabilitas terhadap harga saham dari tahun pertama sampai tahun kelima naik secara signifikan. Tetapi mulai tahun selanjutnya yaitu tahun ke enam turun secara merata atau tidak signifikan. Karena diketahui dari hasil histogram dependent harga saham naiknya tidak stabil.

### Pengaruh Stabilitas dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa semua variabel independen yaitu nilai tukar dan stabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap



variabel dependen yaitu harga saham. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan SPSS menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,130 yang berarti  $F_{hitung} 2,130 < F_{tabel} 3,13$  dan nilai Sig.  $0,149 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu nilai tukar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga saham, maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2018.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa stabilitas terhadap harga saham dari tahun pertama sampai tahun kelima naik secara signifikan. Tetapi mulai tahun selanjutnya yaitu tahun ke enam turun secara merata atau tidak signifikan. Karena diketahui dari hasil histogram dependent harga saham naiknya tidak stabil.
3. Nilai tukar dan stabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2018.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan stabilitas dan nilai tukar sehingga berpengaruh terhadap harga saham.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018, diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengkaji dengan perusahaan lain di luar perusahaan-perusahaan *food and beverage* dan dapat menambah variabel independen serta memperpanjang periode penelitian, sehingga jumlah sampel semakin bervariasi dan memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2015). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering (IPO), 3 (3).
- Courage Mlambo, Andrew Maredza, and Kin Sibanda, (2013). Effect of volatility Exchange Rate to The Market : Study in Amerika.
- Edward H. Chow Wayne Y. Lee and Michael E. Sol (2014). Paparan Risiko Nilai Tukar dan Pengambilan Aset.
- Eri Saputra, B. H. (2017). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Sektor Properti, Volume 6, Nomor 5.
- Kasmir, Fahmi (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Saham
- Maryanne, D. M. (2009). Tesis, Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi dan Beta Saham terhadap Harga Saham.
- Musdholifah. (2007). Pengaruh Nilai Tukar, Stabilitas Harga Pasar, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
- Seojin Lee, Young Min Kim, dan Todd G. Griffith, (2018) Inflation Expectation, Monetary Policy Credibility, and Exchange Rates, Finance Research Letters.
- Sugiono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke-23, Alfabeta, Bandung
- Yang, A.S dan Pangastuti, A., (2016) Stock market efficiency and liquidity: The Indonesia Stock Exchange merger, Research in International Business and Finance.